

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data CDC pada tahun 2014, diperkirakan sekitar 22 juta kasus demam tifoid dan 200.000 kematian yang berhubungan dengan demam tifoid terjadi di seluruh dunia setiap tahun serta sekitar 6 juta kasus lagi dengan demam paratifus diperkirakan terjadi secara tahunan. Setiap tahun di Amerika Serikat, sekitar 400 kasus demam tifoid dan 100 kasus demam paratifoid dilaporkan, yang kebanyakan terjadi pada travelers yang baru saja dari tempat tersebut (Rohana, 2016).

Kejadian demam tifoid di Indonesia sepanjang tahun selalu ada, dimana diperkirakan terdapat 800 penderita per 100.000 penduduk setiap tahun dan sepanjang tahun ditemukan mengalami demam tifoid sehingga Indonesia merupakan negara endemik demam tifoid. Seluruh wilayah Indonesia dapat ditemukan penyakit ini dengan insidensi yang hampir sama antar daerah. Penyakit ini penyerangannya bersifat sporadis dan bukan epidemik. Penyakit demam tifoid ini sangat jarang ditemukan berada kasus pada satu keluarga pada saat yang bersamaan (Rohana, 2016)

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang menyerang saluran pencernaan. Typhoid fever, paratyphoid fever, typhus, dan paratyphus abdominalis atau demam enterik merupakan kata yang sering dipakai untuk demam tifoid (Rohana, 2016).

Penularan *Salmonella Typhi* dapat ditularkan melalui beberapa cara, yakni yang dikenal dengan 5 F: Food makanan mentah atau belum masak, Fingers jari atau tangan yang kotor, Fomitus muntahan penderita yang mengandung *Salmonella Typhi*, Fly (Lalat) tempat kotor yang banyak lalat atau kurangnya sanitasi dan higienitas, Feces kotoran penderita yang mengandung *Salmonella Typhi*. (Oleh Bhandari, 2020 dikutip dalam Arianty, 2023).

Kista koledokus merupakan masalah dengan tabung (saluran) yang membawa empedu dari hati anak ke kantong empedu dan ususnya. Tabung ini menjadi lebih besar dari normal (melebar) atau membentuk kantong pada tabung. Ini membuat empedu tidak mengalir dengan baik, yang dapat menyebabkan masalah hati.

Kista koledokus atau kista saluran empedu adalah kondisi kongenital yang melibatkan kistik saluran empedu. Terdapat trias klasik pada penyakit ini seperti nyeri perut intermitten, jaundice dan dijumpai massa pada regio abdomen kadan atas, akan tetapi kondisi ini jarang dijumpai (Sinaga et al., 2016).

Kista koledokus merupakan kelainan kongenital pada sistem bilier yang jarang terjadi. Di negara-negara Eropa, angka insiden kista koledokus hanya berkisar antara 1:100.000-150.000 kelahiran hidup, sedangkan di Amerika Serikat dilaporkan kasusnya sebanyak 1:13.500 kelahiran hidup dan di Australia sekitar 1:15.000 kelahiran hidup dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki adalah 4:1 hingga 3:1. Sekitar 85% kasus pada anak-anak memiliki setidaknya dua. (Made et al., 2021).

Insidens ini lebih sering ditemukan pada penduduk Asia dibandingkan penduduk Barat, yakni 1:100.000 hingga 1:150.000. Kasus tertinggi ditemukan di Jepang yakni 1:1000 dengan risiko lebih tinggi pada perempuan (4:1). Tiga trias klasik kista koledokus yaitu ikterik, nyeri perut dan teraba massa perut lebih banyak (75%) di dekade pertama dan sisanya pada saat dewasa (20%). Semakin tinggi usia, biasanya gejala yang dirasakan pasien semakin tidak spesifik. (Valinia et al., 2022).

Hipertermia adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh beresiko naik secara oral diatas 37,8°C (100°F) atau sampai dengan 38,8°C (101°F) per rektum yang tertelan oleh faktor eksternal. Hipertermia merupakan kondisi yang terjadi saat suhu melebihi suhu normal. Hipertermia disebabkan oleh kegagalan pada sistem yang mengatur suhu tubuh untuk membandingkan tubuh (Widiyah, Setiawati, & Romayati, 2016).

Hipertermia dapat membahayakan keselamatan anak jika pengobatan hipertermia tidak memadai dan lambat, dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat menyebabkan komplikasi lain seperti: demam, penurunan kesadaran hingga menimbulkan kejang. Hipertermia yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, Dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Wardiyah,2015).

Penanganan yang akan dilakukan ada 2 yaitu dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan farmakologi adalah pemberian terapi obat antipiretik seperti paracetamol dan cinam, yang dimasukkan melalui injeksi intravena. Sedangkan tindakan non farmakologi adalah pemberian kompres hangat, minum air putih, menggunakan pakaian yang tipis Penatalaksanaan hipertermia non farmakologi dengan kompres panas. Ada beberapa teknik kompres panas yang tersedia. Yaitu, kompres panas menggunakan teknologi blocking dan teknik menyeka (sponge bath) yang gunakan kain atau handuk yang dibasahi dengan air hangat untuk mengamankan pasien di lokasi tertentu agar tetap nyaman (Wardiyah,2015).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada pasien Thyphoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di Ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Memberikan gambaran asuhan keperawatan asuhan keperawatan gangguan termoregulasi pada pasien Thyphoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di Ruang Alamanda RSUD Abdoel Dr. H. Moeloek Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus:

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan anak gangguan termoregulasi pada pasien thypoid dan pada pasien post operasi kista

duktus koledokus di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung

- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan anak gangguan termoregulasi pada pasien thypoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung
- c. Mampu menyusun perencanaan pada klien anak gangguan termoregulasi pada pasien thypoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada klien anak gangguan termoregulasi pada pasien thypoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien gangguan termoregulasi pada pasien thypoid dan pada pasien post operasi kista duktus koledokus di ruang Alamanda RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Bandar Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis :

Menambah pengalaman dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus thypoid dan post operasi kista duktus koledokus.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan pada pasien dengan kasus Thypoid dan post operasi kista duktus koledokus

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat sebagai masukan dan evaluasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus thypoid dan post operasi kista duktus koledokus

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan reverensi bagi mata kuliah keperawatan khususnya pengetahuan pada pasien thypoid dan pasien kpost operasi kista duktus koledokus dengan gangguan kebutuhan termoregulasi.

d. Bagi keluarga/Pasien

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pasien dan keluarga untuk memahami keadaannya sehingga dapat mengambil kemampuan yang sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberi oleh perawat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini membahas tentang asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan termoregulasi. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi. Subyek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien yang didiagnosis thypoid dan kista duktus koledokus dengan gangguan termoregulasi dimana asuhan ini dilakukan selama 3 hari dengan pengamatan dan wawancara dan pemeriksaan fisik dan melalui beberapa prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan informed consent. Laporan tugas akhir ini diselenggarakan pada tanggal 09 – 11 Januari 2023 di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung tahun 2023.